

KAJIAN NILAI DALAM CERITA RAKYAT ASAL MULA BATU SEROMBAU

Resi Restika¹

STKIP Rokania Pasir Pangaraian

Misra Nofrita²

STKIP Rokania Pasir Pangaraian

Rita Arianti³

STKIP Rokania Pasir Pangaraian

resihestika@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah terdapatnya kajian nilai dalam cerita rakyat asal usul batu Serombau yang mengandung nilai religius pada teks cerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang ada dalam cerita rakyat asal usul batu Serombau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah ditemukan 12 nilai yang ada dalam cerita rakyat asal usul Serombau yaitu 7 nilai keagamaan, 2 nilai Sosial dan 3 nilai moral. Nilai yang dominan ditemukan adalah nilai keagamaan, sedangkan nilai yang paling sedikit yaitu nilai sosial. Dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat asal usul batu serombau ini milik masyarakat yang dominan memeluk agama Islam serta menganut kepercayaan ilmu tarikat, “bersuluk” ditambah lagi cerita ini milik masyarakat Rokan Hulu, di mana kabupaten Rokan Hulu ini memiliki julukan, “Negri seribu Suluk” banyak rumah-rumah tempat bersuluk, yaitu tempat beribadah bagi masyarakat yang ingin mengamalkan ilmu tasauh. Sebab nilai keagamaan lebih menonjol pada cerita rakyat asal usul batu serombau ini karena cerita rakyat ini cerita religius.

Kata Kunci: Cerita rakyat Asal Usul Batu Serombau, Nilai

ABSTRACT

The background of this research is the existence of a value study in the folklore of the origin of the Serombau stone which contains religious values in the story text. The purpose of this study is to describe the values that exist in the folklore of the origin of the Serombau stone. This type of research is a qualitative research using descriptive method. The results of this study were found 12 values that exist in the folklore of the origin of Serombau, namely 7 religious values, 2 social values and 3 moral values. The dominant values found are religious values, while the least values are social values. It can be concluded that the folklore of the origin of the serombau stone belongs to a community that predominantly embraces Islam and adheres to the belief in the science of tariqa, "suluk" plus this story belongs to the

people of Rokan Hulu, where the district of Rokan Hulu has the nickname, "The Land of a Thousand Suluks". "Many houses are made of suluk, which is a place of worship for people who want to practice tasauh. Because religious values are more prominent in the folklore of the origin of this serombau stone, because this folklore is a religious story.

Keywords: Folklore of the Origin of Batu Serombau, Values

PENDAHULUAN

Cerita rakyat sebenarnya banyak mengandung nilai-nilai dan kearifan lokal. Untuk itu, cerita rakyat dapat dijadikan serana penyampaian pesan kepada masyarakat serta mengajarkan nilai pendidikan. Zaman dahulu orang-orang tua menggunakan cerita rakyat sebagai media untuk menesehati serta memberikan pendidikan pada anak-anaknya. Cerita rakyat sebagai salah satu tradisi dari nenek moyang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui "mulut-telinga-mulut", dianggap sudah kuno dan tidak memiliki pengaruh apapun di zaman serba canggih. (Pasaribu, 2016). Globalisasi membuat budaya kita terkikis dan berasimilasi dengan budaya asing sehingga sebuah kebudayaan diakui saat ini. Berapa tradisi peninggalan nenek moyang kita dilupakan berjalannya waktu, sebab dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, cerita rakyat tidak berkembang sepesat zaman dahulu. Kemungkinan hal ini terjadi karena adanya perkembangan teknologi yang sangat maju. Generasi muda sekarang seakan-akan asing dan terkesan tidak mau tahu tentang cerita rakyat dilingkungannya, dan untuk sekedar mendengarkan cerita dari orang tuanya sudah sangat jarang dilakukan. Hal ini karena perkembangan teknologi seperti televisi, telepon genggam (HP), dan internet yang sangat mudah untuk diakses. Berbeda dengan masa lalu, cerita rakyat diturunkan dari orang tua kepada anaknya dengan cara dituturkan atau didongengkan menjelang tidur atau ketika sedang bersantai. Penyampaian cerita rakyat kepada anak-anak ini akan membekas di memori anak dalam kehidupannya. Orang tua, guru, lingkungan masyarakat sebagai pendidik harusnya lebih mengenalkan cerita-cerita rakyat atau yang berupa dongeng yang dapat ditemukan dan berada di daerah masing-masing, yang sebenarnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Cerita rakyat merupakan karya sastra yang berbentuk naratif, yang merupakan salah satu genre, cerita pendek, puisi dan drama. Cerita rakyat adalah cerita atau rekaan (fiction), disebut juga teks naratif (narrative text) atau wacana naratif (narrative discourse) (Haryanto, 2020). Cerita rakyat merupakan prosa yang disampaikan secara lisan. Cerita rakyat lebih dikenal masyarakat sebagai dongeng, legenda atau cerita lisan yang berlatar belakang sejarah. Cerita rakyat ini, hidup dan berkembang dalam masyarakat tanpa mengetahui siapa pengarangnya. Sebagai genre sastra lisan, cerita rakyat memiliki manfaat yang banyak bagi masyarakat pendukungnya. Didalamnya terkandung beragam-nilai norma, moral, pendidikan,

kepahlawanan, perjuangan, pengabdian yang dapat dipanuti oleh orang masa kini atau menjadi sumber inspirasi untuk melakukan sesuatu pada zaman sekarang.

Cerita rakyat adalah kisah yang aslinya beredar secara lisan dan kepercayaan masyarakat, seperti mite Abdul Rozak Zaidan, dkk. (2007:51). Cerita rakyat termasuk folklor. Pengertian folklor secara etimologi kata “folklor” berasal dari dua kata dasar folk dan lore. Folk adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial, dan budaya sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Lore adalah kebiasaan folk, yaitu sebagian kebudayaannya, yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Azizah et al., 2019). Endraswara (2009:20) memberikan ciri folklor sebagai berikut: (1) bersifat lisan (oral), (2) bersifat tradisional, (3) keberadaannya sering memiliki varian atau versi, (4) selalu anonim, (5) cenderung memiliki formula. Endraswara (2009:21) menjelaskan bahwa masih ada ciri folklor lain yang lebih melengkapi 5 ciri tersebut, antara lain: (1) mempunyai kegunaan bagi pendukungnya atau kolektif, (2) bersifat pralogis, (3) menjadi milik bersama dan tanggung jawab bersama, (4) mempunyai sifat polos dan spontan. Ciri (1) menekankan aspek pragmatis folklor. Sekecil apapun, folklor kadang-kadang masih pada taraf prapemikiran. Hal ini tidak berarti folklor tadi kurang beralasan, melainkan tetap ada alibi yang jelas di balik karya tersebut. Ciri (3) merujuk pada aspek pelestarian dan upaya perlindungan folklor itu. Menjadi milik kolektif kalau ada apa-apa yang menyangkut folklor itu, pemiliknya rela berkorban. Ciri (4) menggambarkan proses permunculan folklor itu sendiri. Folklor hadir serta merta, tidak disengaja, dan kurang disadari.

Cerita rakyat merupakan prosa yang disampaikan secara lisan. Cerita rakyat lebih dikenal masyarakat sebagai dongeng, legenda atau cerita lisan yang berlatar belakang sejarah. Cerita rakyat ini, hidup dan berkembang dalam masyarakat tanpa mengetahui siapa pengarangnya. Sebagai genre sastra lisan, cerita rakyat memiliki manfaat yang banyak bagi masyarakat pendukungnya. Sastra lisan dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi pembaca maupun pendengarnya. Sebagai alat pembelajaran bagi masyarakat. Adanya hubungan timbal balik antara karya sastra dan masyarakat serta pesan tersirat dari sebuah kehidupan tergambar dalam karya sastra (Mayrita & Sari, 2017). Didalamnya terkandung beragam-nilai norma, moral, pendidikan, kepahlawanan, perjuangan, pengabdian yang dapat dipanuti oleh orang masa kini atau menjadi sumber inspirasi untuk melakukan sesuatu pada zaman sekarang.

Cerita rakyat merupakan pengolahan masalah-masalah sosial kemasyarakatan baik di kalangan masyarakat dan oleh kaum terpelajar. Lahirnya cerita rakyat adalah hasil interaksi yang rumit dari faktor-faktor sosial kultur dari cerita rakyat itu sendiri. Kebanyakan cerita rakyat itu adalah cerita fiksi sebagai pelipur lara bagi pendengarnya. Tetapi ada juga cerita rakyat yang menceritakan rentetan yang

pernah terjadi namun tidak secara resmi diakui sebagai catatan sejarah (Akbar, 2019). Cerita rakyat yang dikaji dalam penelitian ini adalah cerita rakyat yang berjudul Asal Mula Batu Serombau. Cerita rakyat Asal mula batu Serombau yang tersebar di tengah-tengah masyarakat Rokan Hulu, Kecamatan Rambah hilir Desa Serombau Indah. Cerita rakyat Asal mula batu Serombau ini menceritakan tentang Periuk ajaib yang dimiliki datuk labai, yakni periuk wasiat. Muatan periuk itu cukup untuk dua orang, sekira untuk bertanak dua tekong beras, anehnya setelah muatan periuk itu habis dimakan atau disalin sehingga kenyang bila untuk dua orang makan, begitu seterusnya dan andainya dia ingin menjamu orang jumlah 200 orang dengan makan bergantian maka tidaklah akan khawatir kekurangan nasi. Jadi penduduk kampung itu miskin, namun tidak ada yang sampai tidak makan. Peristiwa yang aneh itu tersiarlah kemana-mana, sehingga pada suatu hari datangnya raja negeri serombau ingin memiliki periuk itu. Dengan berbagai cara Raja serombau membujuk hati sang labai agar periuk itu dapat dimilikinya. Namun sebesar apapun usaha Raja serombau untuk memiliki periuk tersebut, raja serombau tetap gagal, karena sang ulama tidak mau periuk itu jatuh ketangan Raja serombau. Karena usaha raja gagal, raja marah langsung menyiksa sang labai dan labai dibunuh oleh raja, sebelum mati sang labai berdoa dan mengutuk kerajaan serombau menjadi batu.

Asal mula batu Serombau merupakan salah satu cerita rakyat yang belum pernah diteliti dengan menggunakan teori apapun. Padahal cerita rakyat Asal mula batu Serombau hingga saat ini masih ada dan tetap diturunkan oleh orang tua kepada anak-anaknya untuk mendidik. Cerita rakyat tersebut perlu diteliti, karena mengandung nilai-nilai teladan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai yang berhubungan dengan akhlak, nilai yang berkaitan dengan baik dan buruk golongan atau masyarakat. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis ingin meneliti dan mengambil judul penelitian “Kajian Nilai dalam Cerita Rakyat Asal Mula Batu Serombau.

Banyak hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, maka pada sub-sub penelitian sebelumnya penulis hanya mengambil beberapa penelitian pada bagian ini. Adapun penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Lindarti (2013) berjudul “Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat di Kabupaten Karanganyar”, Universitas Udayana. Hasil penelitiannya yaitu antar sastra dan nilai kehidupan terdapat interaksi yang kuat. Jadi antara nilai sastra dan nilai-nilai didik merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam kehadirannya dalam karya sastra sebagai suatu yang penting. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sistem Talcot Parson.

Jadi penelitian di atas dengan penelitian ini sama-sama mengkaji cerita rakyat. Namun Linda menganalisis struktur dan nilai pendidikan pada cerita rakyat di kabupaten Keranganyar dengan menunakan teori sistem Talcot Parson,

sedangkan penelitian ini kajian nilai dalam cerita rakyat asal usul batu serombau di Rokan Hulu.

Penelitian selanjutnya Penelitian Suhaimi (2014) dengan judul Struktur dan fungsi cerita rakyat Pak Alui Sastra Lisan. Masyarakat Melayu Sanggau Kabupaten Sanggau yang mengkaji mengenai struktur dan fungsi sebuah cerita rakyat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan struktural dan sosiologi sastra. Hasil dari penelitian ini di antaranya deskripsi dari unsur intrinsik yang ada dalam cerita rakyat tersebut dan fungsi cerita tersebut antara lain sebagai fungsi hiburan dan fungsi pendidikan anak. Perbedaan penelitian Suhaimi dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang berbeda. Suhaimi menganalisis struktur dan fungsi sedangkan penelitian ini kajian nilai pada cerita rakyat asal usul batu serombau namun serupa cara menganalisisnya.

Penelitian ini memiliki fokus dan subfokus masalah. Fokus penelitian ini adalah Kajian nilai, sedangkan subfokus masalah nya adalah tentang nilai dalam Cerita Rakyat Asal Mula Batu Serobau dengan menggunakan konsep teori pendapat Yunus yang relevan untuk analisis data penelitian ini.

METODE

Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami suatu objek. Jadi, metode penelitian adalah cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian. Kumpulan metode disebut metodik, sedangkan ilmu yang mempelajari metode-metode disebut metodologi (Subyantoro dkk., 2006:65).

Metode yang digunakan pada penelitian nilai dalam cerita rakyat asal usul batu serombau adalah metode kualitatif. Analisis kualitatif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada terlebih dahulu kemudian disusun secara analisis. Analisis data dilakukan setelah data-data diperoleh dari lapangan dan mendeskripsikan isi cerita dalam hal ini unsur intrinsik sebagai tumpuan analisis dalam mengkaji nilai-nilai moral dalam cerita rakyat. Menurut Moleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Data yang telah dikumpulkan, dilanjutkandengan mengklasifikasikan data dan penyajian data. Pada tahap klasifikasi data, peneliti menjabarkan gambaran versi-versi cerita yang diungkapkan oleh informan dan mengklasifikasikan nilai-nilai dan jenis-jenis nilai dalam cerita tersebut. Penelitian ini kemudian disajikan berupa uraian-uraian hasil analisis dalam bentuk kalimat. Uraian-uraian tersebut dijabarkan menurut rumusan masalah dalam bentuk deskripsi hasil penelitian. Pada kegiatan akhir penelitian adalah menyimpulkan hasil analisis.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini penjelasan hasil penelitian dari ketiga nilai yang ditemukan dalam penelitian ini.

Nilai Keagamaan

Nilai Keagamaan, Sehubungan dengan fungsi sastra dengan pengungkapan nilai keagamaan, bahwa ada tiga corak yang dapat kita lihat dalam sastra dalam hubungannya dengan keagamaan, yakni mempersoalkan praktek ajaran agama, sastra menciptakan dan mengungkapkan masalah tertentu berdasarkan ajaran-ajaran agama dan kehidupan agama hanya sebagai latar belakangnya Yunus, (2012:106). Berikut data hasil penelitian berupa kutipan cerita rakyat yang mengandung nilai keagamaan pada cerita rakyat asal mula batu serombau.

Data 1.

*Beliau rajin. **mengembangkan agama, taat beribadah***

Data 1 terdapat nilai Keagamaan. Mengembangkan agama artinya mengajarkan ilmu agama kepada halayak ramai, artinya datuk labai seorang guru agama, yang selalu mengajrkan ilmu agama. Dan selain mengajrkan agama datuk juga mempraktekkan nilai agama dalam kesehariannya. Seperti sholat, berdoa dan sebagainya. Menurut cerita asal usul batu serombau, datuk labai merupakan ulama, pemuka agama, yang artinya seorang guru agama yang rutin mengajarkan agama pada masyarakat dalam cerita asal usul batu serombau tersebut. Tingkah laku yang dilakukan tokoh datuk labai sebagi guru agama merupakan nilai kegamaan, selain taat pada ajaran agama datuk labai juga mengajarkan dan mengembangkan ilmu agama kepada halayak ramai. Ini membuktikan adanya nilai keagamaan dalam cerita rakyat asal batu menjadi serombau.

Selain mengembangkan agama datuk labai juga taat beribadah. Ketaatan **beribadah** adalah suatu ketundukkan dan penghambaan manusia kepada Allah Swt dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Nya serta didikuti dengan hubungan harmonis dan selaras dengan manusia yang lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ketaatan adalah ketundukan, kepatuhan, kesetiaan dan kesalehan. Taat yaitu patuh terhadap perintah Allah SWT sudah semestinya dilakukan Muslim. Orang yang taat kepada Allah SWT akan senantiasa mengerjakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Ibadah adalah merendahkan diri atau tunduk. Pengertian ibadah adalah menggambarkan perilaku mendekatkan diri kepada sang pencipta atau Tuhan. Perilaku dari pengertian ibadah adalah dilakukan secara rutin atau terus-menerus sampai waktu yang tidak ditentukan. Dalam cerita asal usul batu serobau tokoh datuk labai taat beribadah, yaitu datuk labai selalu menjalakan perintah Allah SWT dan Menjauhi segala larangannya, seperti sholat, zikir untuk mendekat kepada penciptanya, serta datuk labai juga mengayomi masyarakat dan selalu menolong. Ini membuktikan adanya nilai agama pada cerita rakyat asal usul batu serombau.

Data 3

Karena penduduk kampung sangat bersyukur kepada Tuhan dan berterimakasih kepada ulama itu.

Data 3 terdapat nilai keagamaan yaitu bersyukur. Bersyukur kepada Tuhan adalah cara seseorang mengucapkan terima kasih kepada Sang pencipta atas rahmat atau nikmat yang telah diberikan. Dalam cerita rakyat asal mula batu Serobau rasa bersyukur dapat dilihat pada data 3 ini. Penduduk kampung sangat bersyukur kepada tuhan kerana datuk labai sebagai tokoh utama dalam cerita rakyat asal mula batu serobau itu memiliki periuk yang dapat mengandakan nasi yang di tanak. Dan datuk labai suku menolong masyarakat yang dalam kesusahan, dan jika ada masyarakat yang memiliki hajat kenduri periuk wasiat itu dapat di pinjam oleh masyarakat. Kerena adanya periuk wasiat tersebut masyarakat dalam cerita asal usul batu serombau bersyukur pada Allah, rasa syukur itu adalah nilai keagamaan. Bersyukur kepada Tuhan dalam cerita rakyat asal mula batu serombau sangat penting untuk diajarkan kepada masyarakat dan anak didik, agar anak didik memiliki nilai pendidikan religius yaitu selalu bersyukur kepada Tuhan atas apa yang telah diberkahkan.

Data 6

Sewaktu berdoa hendak makan

Data 6 terdapat nilai keagamaan yaitu berdoa. Berdoa kepada Tuhan adalah perbuatan terpuji sebagai sarana pendekatan manusia bermunajat dengan Tuhannya. Kutipan di atas, tokoh datuk labai dalam cerita rakyat asal mula batu serombau mencerminkan tokoh yang selalu bermunajat kepada Tuhan atau berdoa memohon pertolongan Tuhan dalam mengatasi berbagai kesulitan. Pada saat raja serombau menjamu datuk labai sebelum makan datuk berdoa kepada tuhan. Kebiasaan datuk labai selalu berdoa setiap melakukan pekerjaan. Berdo'a merupakan nilai keagamaan.

Berdoanya datuk labai kepada Tuhan dalam cerita rakyat *asal mula batu serombau* sangat penting untuk diajarkan kepada masyarakat dan anak didik, agar anak didik memiliki nilai pendidikan religius yaitu selalu memohon pertolongan Tuhan di setiap kesulitan yang dihadapinya.

Data 7

“Tidak, apa yang dinyatakan dalam agama hukumnya haram, tidak dapat ditawarkan, sedikit atau banyak tetaplah haram”, kata labai.

Data 7 terdapat nilai Keagamaan yaitu tidak memakan yang haram. Dari sisi bahasa, haram adalah dilarang atau terlarang atau tidak diizinkan. Haram sesuatu yang Allah melarang untuk dilakukan dengan larangan yang tegas, setiap orang yang menentangnya akan berhadapan dengan siksaan Allah di akhirat. Bahkan terkadang ia juga terancam sanksi syariat di dunia. Keharaman itu ada dua macam yaitu karena disebabkan zatnya, yaitu jelek dan keji, lawan dari thayyib. Atau haram dikarenakan yang ditampakkannya, yaitu keharaman yang berkaitan dengan hak

Allah atau hak hamba-Nya dan ini adalah lawannya halal. Hukum Islam diantaranya wajib, sunah, haram, makruh, dan mubah, halal dan haram yang bersifat kepatuhan semata, tanpa tujuan khusus. Ketaatan itu harus dibuktikan dengan amal sholeh yang sesuai dengan keimanan seorang Muslim. Banyak yang mengaku Muslim tetapi perilakunya tidak sesuai dengan Islam. Contohnya saat ini sikap bengis tanpa prikemusiaan yang dilakukan Muslim, menganggap saudara muslimnya sebagai hewan. Muslim dipukuli, dibantai, ditembak gas air mata, ditendang, diinjak-injak. Bukti keimanan yang benar adalah tidak ada tawar menawar dengan Allah SWT. Jika haram tetap lah haram, berpegang teguh dengan keyakinan itu.

Hal ini dibuktikan oleh datuk labai yang memiliki keyakinan suatu yang haram tetap lah haram dan tidak dapat ditawar-tawar, terbukti dalam dialog cerita rakyat asal usul batu serombau, ketika datuk labai di jamu dengan raja serombau. “Allah telah melihat kuasanya sehingga kami tidak terpedaya” tambah labai. “ya, tapi bukankah daging yang labai anggap haram sudah terbang, dan apa salahnya renciah yang masih tertinggal dimakan”, desak raja serombau. “Tidak, apa yang dinyatakan **dalam agama hukumnya haram, tidak dapat ditawar-tawar, sedikit atau banyak tetaplah haram**”, kata labai. “Pendek kata saya tak usah dihiraukan, biarkan saja saya makan buah-buah saja”, tambah labai. Dialog dalam cerita rakyat asal usul batu serombau membuktikan tokoh datuk labai, teguh pendirian dengan kepercayaan, hal yang dilakukan datuk serombau memiliki nilai keagamaan, karena datuk labai memiliki keimanan dan keyakinan teguh dengan pendirian yang dipahaminya.

Data 10

Darah segar muncarat dari lengan datuk labai, labai itu terus bertakbir, Allahu Akbar.

Data 10 terdapat nilai keagamaan yaitu bertakbir. Bertakbir adalah mengakui kebesaran Allah SWT, kesadaran akan kemahabesaran Allah juga meresap dalam kehidupan sehari-hari. Setiap Muslim harus menyadari betapa kecil bumi yang kita diami ini. Betapa sangat kecil diri kita dalam pandangan Allah. Bertakbir diucapkan oleh umat Islam saat berada dalam berbagai macam situasi. Misalnya ketika mereka merasa sangat senang, atau dalam situasi sulit maupun ekstrem. Mengungkapkan persetujuan, mencegah seorang Muslim menjadi sombong dengan cara mengingatkannya bahwa Allah adalah sumber kesuksesan mereka, seruan perang, ataupun saat mereka dalam masa stres yang ekstrem. Takbir mengandung makna yang luhur dan mendalam. Takbir adalah mengagungkan Rabb tabaraka wata'ala dan memuliakannya. Dalam sholat, takbir sebagian rukun sholat. Allahu Akbar dimaknai sebagai Allah lebih besar dari pada yang besar sebagaimana perkataan Allah lebih mulia. Pendapat ini artinya Allah SWT bagi seorang hamba adalah lebih besar dari segala sesuatu. Tidak ada yang lebih besar dan lebih agung daripada Dia. *Allahu Akbar* diucapkan oleh seorang insan yang meyakini Tauhid. Hanya orang-

orang yang beriman kepada Allah yang menyadari betul keagungan makna kalimat tersebut.

Allahu Akbar yang diucapkan tokoh datuk labai ketika ditusuk pedang oleh raja serombau merupakan mengakui kebesaran Allah SWT. Dan datuk labai tahu bahwa ketika dihadapi dengan situasi sulit ia harus mengikat Allah SWT yang maha besar. Dalam keadaan situasi sulit pun ia bertakbir mengikat Allah SWT. Ini membuktikan keimanan sorang ulama yang betul-betul mengesakan Allah. Diadegan ini datuk labai menunjukkan nilai keagamaan yaitu bertakbir mengagumi kebesaran Allah SWT. Dan menjukan ketawaan sorang ulama dalam situasi apapun ingat akan Tuhanya.

Data 11

“Ya allah, jadikanlah istna serombau berserta isinya menjadi batu, sesungguhnya engkau maha perkasa lagi maha mendengar, Amin.

Data 11 terdapat nilai keagamaan yaitu berdoa. Pengertian doa dalam Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Allah SWT pun menegaskan bagi orang-orang yang tidak mau berdoa kepada-Nya, itulah gambaran kesombongan adalah satu upaya membersihkan diri dari hal-hal buruk. Doa adalah dorongan yang bisa membantu segala sesuatu yang ada di luar jangkauan. Terkadang, doa adalah upaya terakhir yang dilakukan setelah berusaha. Menurut KBBI, secara etimologi doa adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab *du‘a* yang berarti 'permohonan' dari. Ini juga mengacu pada *da‘a* yang berarti memohon; mengajak; memanggil.

Dalam arti sempit, istilah ini mengacu pada tindakan permohonan atau syafaat. Doa ialah ibadah yang agung dan amal shaleh yang utama. Bahkan ia merupakan esensi ibadah dan substansinya, “Beribadah kepada-Ku”, yaitu berdoa kepada-Ku dan mentauhidkan-Ku. Kemudian, Allah mengancam mereka yang menyombongkan diri dari berdoa kepada-Nya. Bagi yang mentadaburi al-Qur‘an kan mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi kepada hamba-hambanya untuk selalu berdoa kepada-Nya, merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada-Nya. Dengan demikian doa ialah perkara yang besar dan agung. Sebab, di dalamnya seseorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah. Ia tunduk bersimpuh dihadapan-Nya.

Secara istilah, doa adalah permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah Swt. Doa yang dimaksud di sini suatu aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan kepada Allah Swt. Melalui lisan atau hati, dengan menggunakan kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan khusus. Dengan penuh harapan agar doa-doa yang dimohonkan akan segera dikabulkan.

Berdoa yang dilakukan datuk labai adalah ibadah kepada Allah SWT. Datuk labai memohon kepada Allah Agar kerjaan serombau menjadi batu. **“Ya Allah,**

jadikanlah istna serombau berserta isinya menjadi batu, sesungguhnya engkau maha perkasa lagi maha mendengar, Amin. Ini membuktikan bahwa datuk serombau beriman kepada Allah dan beibadah. Lalu Allah mengabulkan doanya. Seluruh kerjaan serombau, alat-alat, pernak pernik kehidupan di penduduk serombau menjadi batu. Doa yang dilakukan datuk labai merupakan nilai keagamaan yaitu beibadah dan memohon pertolongan Allah.

Data 12

“La ilaha illallah.., itu kalimat terahir dari mulut labai. Tak lama kemudian, berpulanglah labai itu kesisi Tuhannya.

Data 12 terdapat nilai keagamaan yaitu mengucapkan kalimat syahadat. Islam merupakan agama yang mudah, namun tidak bisa dimudah-mudahkan. Dengan beriman kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan Rasul-Nya, maka sudah dikategorikan sebagai orang Islam. Orang Islam di anjurkan untuk memperbanyak mengucapkan kalimat syahadat atau menyebut kalimat laa ilaaha illallah saat ajal akan menjemput atau sakaratul maut. Hal itu bertujuan agar diakhir hayat orang tersebut menjadi husnul khotimah.

Keimanan itu meliputi keyakinan yang tertanam di dalam hati, dan keyakinan ini perlu dinyatakan melalui lisan, kemudian implementasi dari keyakinan ini adalah kepatuhan dan ketundukan diri seseorang yang beriman kepada ketentuan-ketentuan Allah subhanahu wa ta'ala berupa perintah maupun larangan yang dikerjakan oleh seluruh anggota tubuh. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang menyatakan bahwa orang yang menjelang ajalnya mengucapkan kalimat tauhid atau la ilaha illallah maka masuk surga, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dalam Sunan-nya.

Bagaimana kualitas hadits tersebut dan bagaimana penjelasan ulama terhadap hadits itu? Dari Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhu ia berkata: “Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata, ‘Siapa pun yang akhir ucapannya (ketika menjelang ajal) kalimat La ilaha illallah maka ia masuk surga’. Siapa pun orangnya, baik ia semasa hidupnya penuh bergelimang dengan dosa, atau bahkan baru masuk Islam saat ajal menjelang, ia sempat mengucapkan lafaz tauhid maka tergolong ahli surga. Hal ini merupakan takdir yang Allah tentukan kepada orang tersebut.

Artinya yang dilakukan tokoh labai dalam cerita rakyat asal usul batu serombau merupakan perbuatan yang mengandung nilai keagamaan, labai mengucapkan kalimat syahadat ketika ia di siksa oleh raja serombau. Kerena labai tahu maut akan menjemputnya. Kerena ia memiliki iman ketakwaan dan terbiasa mengucapkan kalimat syahadat, maka lisan mudah mengucapkan La ilaha illallah ketika ia di pancung dengan pedang oleh raja serombau. Pengucapan La ilaha illallah ketika itu, merupakan adanya nilai keagamaan.

Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sosial budaya yang menjadi ukuran atau penilaian pantas atau tidaknya suatu keinginan dan kebutuhan dilakukan. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana seseorang individu dalam masyarakat mengikat diri dalam kelompoknya. Satu individu selalu berhubungan dengan individu lain sebagai anggota masyarakat (Yunus, 2012:114).

Data 2.

suka menolong orang dalam kesusahan.

Data 2 terdapat nilai sosial yaitu tolong menolong. Nilai sosial tolong menolong adalah hubungan manusia dengan manusia lain yang melibatkan rasa empatinya terhadap sesama makhluk hidup. Nilai sosial tanggung jawab adalah suatu kegiatan bersosial yang dilakukan saling membantu antar sesama manusia di dalam lingkungan masyarakat. Saling menolong, membantu. Tolong menolong yang ditemukan dalam novel ini tampak pada data berikut. Jadi, tolong menolong adalah sikap yang dilakukan untuk menolong atau membantu sesama yang sedang dalam kesulitan. (KBBI, 2007, hal.605). Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, sikap saling tolong menolong sangat dibutuhkan untuk bisa menjalani kehidupan.

Data 2 menunjukkan adanya nilai sosial yang dilakukan tokoh utama dalam cerita asal usul batu serombau yaitu labai, yang selalu meminjamkan periuk saktinya kepada masyarakat dalam kesusahan. Ketika ada hajat menjamu orang banyak atau berkenduri labai selalu meminjamkan periuk sakti itu kepada yang membutuhkan. Prilaku yang dilakukan oleh datuk labai dalam cerita rakyat asal usul batu serombau menunjukkan adanya nilai sosial yaitu tolong menolong.

Data 5

Tetapi teringat akan salah satu ajaran dalam agama islam yang maksudnya, “apa bila di undang orang, maka wajiblah diperkenankan”

Data 5 terdapat nilai sosial yaitu, datang jika di undang. Setiap kali ada undangan wajib dihadiri. Apakah itu undangan pernikahan, undangan khitanan, undangan akikah dan lain-lain. Begitu pula yang diajarkan guru agama, yakni Islam juga mengajarkan bahwa memenuhi undangan itu merupakan kewajiban kecuali bila berhalangan karena urusan yang tidak bisa ditinggalkan. Realialitanya memang setiap undangan harus dipenuhi, bila tidak memenuhi undangan kemungkinan besar orang yang mengundang kita ketika kita undang juga tidak akan datang atau memenuhi undangan. Saling kunjung mengunjungi merupakan kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat kita. Memang tidak ada sanksi bila kita tidak memenuhi undangan.

Hendaknya orang yang diundang dalam walimah tetap memenuhi undangan sekalipun sedang berpuasa. Dikutip dari buku *Tuntunan Pernikahan Islami* buah karya Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, Rasulullah SAW bersabda.

Wajib bagi mereka yang diundang dalam walimah untuk datang. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam hadits berikut ini.

"فُكُّوا الْعَائِي، وَأَجِيبُوا الدَّاعِي، وَعُودُوا الْمَرِيضَ".

"Lepaskanlah tahanan perang, penuhilah orang yang mengundang, dan jenguklah orang yang sakit," (HR. Bukhari).

Data diatas tersebut merupakan ucapan tokoh datuk labai dalam cerita rakyat asal usul batu serombau, yaitu: Tetapi teringat akan salah satu ajaran dalam agama islam yang maksudnya, "**apa bila di undang orang, maka wajiblah diperkenankan**". Data ini menunjukkan bahwa tokoh labai memiliki nilai sosial yang tinggi, labai tahu hukum dan aturan dalam beragama dan hidup bersosial. Labai selalu hadir jika ada undangan yang sampai kepadanya. Memenuhi undangan, saling kunjung mengunjungi merupakan kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat kita.

Nilai Moral

Menurut Yusus (2012), Istilah moral dari bahasa Latin "mos" (Moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai, atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan perilaku, nilai-nilai atau prinsip moral. Seseorang dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.

Data 4

Karena penduduk kampung sangat bersyukur kepada tuhan dan berterimakasih kepada ulama itu.

Data 4 terdapat nilai moral yaitu bersyukur dan berterimakasih. Sebuah ungkapan rasa berterima kasih kita kepada Tuhan yang telah memberikan kita berbagai anugerah dan kenikmatan yang tak terhitung jumlahnya. Tuhan sendiri menjanjikan bagi siapa saja yang mau bersyukur, maka Tuhan akan menambah nikmatnya. Bersyukur dapat mengingatkan orang lain maupun menenangkan diri sendiri. Dengan syukur, kita dapat mengendalikan penyakit hati tersebut dan menerima segala keadaan yang ada pada diri sendiri. Syukur memiliki do'a makna dasar terkait rasa berterima kasih pada tuhan. Pertama adalah pujian karena yang diperoleh, yakni merasa ridha dan puas sekalipun hanya sedikit. Ibaratnya adalah kuda yang gemuk namun hanya membutuhkan rumput yang sedikit. Kedua adalah adanya perasaan telah dipenuhi kebutuhan kita dan disertai ketabahan. Dengan demikian, makna-makna dasar itu menjelaskan arti bersyukur bahwa siapa yang merasa puas dengan sedikit maka ia akan memperoleh yang lebih banyak.

Bersyukur dengan cara banyak berterimakasih kepada siapapun (apapun) yang telah berjasa kepada kita (mengucapkan terimakasih). Katakanlah kepada

orang tua, atau teman yang telah membantu kita, kita akan sangat rela untuk mengucapkan terimakasih sebagai bentuk rasa syukur atas keberuntungan yang kita peroleh. Maka, ketika orang yang berbaik hati kepada kita tersebut membutuhkan pertolongan, maka kita akan dengan senang hati memberi pertolongan kepada orang tersebut.

Data diatas tersebut menunjukkan ada nilai moral yaitu rasa syukur dan berterimakasih. Saat masyarakat dibantu oleh datuk labai dalam cerita rakyat asal usul batu serombau masyarakat merasa bersyukur dan berterimakasih atas pertolongan yang diberikan datu labai, sebab masyarakat dapat meminjam dan menggunakan periuk sakti itu untuk keperluan segala hajat. Rasa syukur dan berterimakasih masyarakat merupakan nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat asal usul mula serombau.

Data 8

*Jika tuan tidak membantu kami, maka relakanlah tuan-tuan periuk ini kami pakai, maafkan kami, **mintak maaf sebanyak banyaknya**, Kata labai. Mendengar kata-kata beriba-iba itu, sejuk juga hati orang serombau itu.*

Data 8 terdapat nilai moral yaitu memintak maaf. Meminta maaf tentunya adalah mengembalikan hubungan harmonis dengan orang lain. Meskipun gak selalu, namun sebuah permintaan maaf yang tulus akan bisa menembus hati orang lain dan melihat kebaikan dalam diri kita. Salah satu kekurangan manusia adalah suka berbuat salah dan dosa. Manusia membutuhkan cara untuk menutupi kekurangannya itu, khususnya dosa kepada sesama manusia. Saat orang lain berbuat salah dan dosa yang terarah kepada kita, kita diajari untuk memaafkan. Saat kita berbuat salah dan dosa kepada orang lain, kita diajari untuk meminta maaf. Memaafkan menjadi sebuah kebutuhan bagi seluruh umat manusia. Bukan sekedar sebagai tanda ada rasa bersalah dan pengakuan atas seluruh kesalahan yang telah dibuat. Meminta maaf dan memaafkan juga menjadikan kita sebagai manusia yang penuh dengan kelapangan dan kerendahan hati.

Permintaan maaf memiliki makna bahwa seseorang mengakui kesalahannya dan merasa bahwa orang yang disakiti harus mengikhlaskan hal yang sudah terjadi dalam artian tidak memperpanjang masalahnya. Dalam konteks terkini permintaan maaf bisa dilakukan secara lisan tetapi sebaiknya baik lisan maupun batin harus memaafkan semuanya. Permintaan maaf mendorong seseorang untuk menghormati dan menghargai orang lain sebagai manusia dan mengedepankan sikap peduli karena merasa memiliki kesalahan dengan orang tersebut dan reaksinya direpresentasikan dengan meminta maaf.

Data penelitian diatas membuktikan adanya nilai moral dalam cerita rakyat asal usul batu serombau. Saat pihak raja serombau mau memiliki periuk sakti itu. Datuk labai memintak maaf akan ketidak bisanya periuk sakti itu di tukar atau dibeli oleh pihak raja serombau. Berulang kali kedatangan raja serombau ingin memiliki

periuik sakti tersebut namun datuk labai selalu memintak maaf atas ketidak bisaannya dijual atau diganti periuik sakti tersebut. Permintaan maaf yang di ungkap datu labai merupakan nilai moral yang terdapat pada cerita rakyat asal usul batu serombau.

Data 9

*Meskipun pada akhirnya pemuka masyarakat serombau **melepasanya dengan muka jernih**, namun kerana apa yang mereka hajatkan semua belum kunjung kabul. masih terasa-rasa bagaikan tulang dalam rangkuman, bagaikan dendam tidak lepas, **mukanya senyum** kepada negari serombau itu bagaikan panas mengandung hujan.*

Data 9 terdapat nilai moral yaitu bermuka jerih dan tersenyum. Ada pepatah melayu mengatakan Sungguhpun harimau dalam paruik, Kambiang juo musti dikaluakan (Sungguhpun harimau dalam perut, Kambing juga yang mesti di keluarkan). Wisran Hadi mengartikan Orang melayu lebih suka menyampaikan sesuatu dengan beribarbat, bermisal-misal, sindir-menyindir, mempergunakan lambang-lambang atau simbol-simbol, dalam bentuk pantun atau pepatah petitih, atau secara sambil lalu dalam kelakar dan senda gurau.

Pepatauh diatas artinya, walau sakit di hati, namun tidak dinampakan pada raut wajah. Raut wajah tetap manis walau ada rasa kecewa dalam hati. Pribahasa atau pepatah diatas adab seseorang pada orang lain. Ketika ucapan dan perbuatan seseorang tidak berkenan, lalu sampai menyungung perasaan namun tidak kita tunjukan pada raut wajah kekesal itu, namun di wajah tetap merasa senang dan tersenyum.

Data penelitian diatas merupakan salah satu nilai moral yang dimiliki tokoh masyarakat raja serombau pada datuk labai, walaupun hajat dan keinginan masyarakat raja serombau itu tidak terujut, ingin menjebak datuk labai memakan yang haram, namun tokoh-tokoh raja serombau tetap bermuka jernih ketika datuk serombau mau pulang. Begitu pula datuk labai yang ada dalam cerita rakyat asal usul batu serombau, datuk labai kesal dan kecewa kepada raja serombau, kerana raja serombau menipu beliau. Namun datuk labai tetap senyum ketika pamit pulang, walaupun senyuman mengandung rasa sakit, masih terasa-rasa bagaikan tulang dalam rangkuman, bagaikan dendam tidak lepas, **mukanya senyum** kepada negari serombau itu bagaikan panas mengandung hujan. Data **mukanya senyum** dan data **melepasanya dengan muka jernih**. Hal ini menunjukkan adanya nilai moral pada cerita rakyat asal usul batu serombau.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data menganalisi nilai nilai dalam cerita rakyat asal mula batu serombau yang meliputi nilai-nilai, nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai moral. Penelitian ini ditemuka tiga nilai, 1) nilai Keagamaan, Sehubungan dengan fungsi sastra dengan pengungkapan nilai keagamaan, bahwa ada tiga

corak yang dapat kita lihat dalam sastra dalam hubungannya dengan keagamaan, yakni mempersoalkan praktek ajaran agama, sastra menciptakan dan mengungkapkan masalah tertentu berdasarkan ajaran-ajaran agama dan kehidupan agama hanya sebagai latar belakangnya (Yunus, 2012:106); 2) Nilai sosial, Nilai ini memperlihatkan sejauh mana seseorang individu dalam masyarakat mengikat diri dalam kelompoknya. Satu individu selalu berhubungan dengan individu lain sebagai anggota masyarakat (Yunus, 2012:114); 3) Nilai moral, Menurut Yusus (2012:120) Istilah moral dari bahasa Latin “mos” (Moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai, atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan perilaku, nilai-nilai atau prinsip moral. Seseorang dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya. Setelah di analisis dapatlah data 17 nilai-nilai dalam dalam cerita rakyat asal mula batu serombau. Nilai keagamaan sebanyak 7 data, nilai sosial sebanyak 6 data dan nilai moral sebanyak 4 data.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga nilai dalam cerita rakyat asal usul batu serombau, yaitu nilai keagamaan, nilai sosial dan nilai moral. Hasil penelitian dilakukan dengan cara membaca teks cerita rakyat asal usul batu serombau yang peniliti rekam dari narasumber, lalu ditulis dalam bentuk teks cerita. Lalu peneliti melakukan inventarisasi data tentang nilai-nilai yang di temukan, kemudian mengklasifikasi data hasil penelitian berdasarkan nilai-nilai dalam masing masing nilai-nilai tersebut, selanjutnya melakukan analisis data penelitian secara acak. Banyaknya data penelitian yang dianalisis berjumlah 12 data nilai yang di temukan pada cerita rakyat asal usul batu serombau. Nilai keagamaan sebanyak 7 data yang ditemukan, nilai sosial sebanyak 2 data dan nilai moral 3 nilai moral.

Nilai-nilai yang dominan di temukan pada cerita rakyat asal usul mula batu serombau adalah nilai keagamaan sebanyak 7 data, dan nilai-nilai yang paling sedikit ditemukan pada cerita rakyat asal usul batu serombau adalah nilai sosial sebanyak 2 data saja. Ada pun faktor penyebab nilai keagamaan lebih dominan karena cerita rakyat ini dimiliki masyarakat dominan memeluk agama islam serta menganut kepercayaan ilmu tarikat, “*bersuluk*” ditambah lagi carita ini milik rakyat Rokan Hulu, di mana kabupaten Rokan Hulu ini memiliki julukan, “Negri seribu Suluk” banyak rumah-rumah tempat bersuluk, yaitu tempat beribadah bagi masyarakat yang ingin mengamalkan ilmu tasauh. Sebab nilai keagamaan lebih menonjol pada cerita rakyat asal usul batu serombau ini karena cerita rakyat ini cerita religius. Untuk menunjukkan identitas kemasyarakat tempat dan berfungsi untuk nilai pendidikan agama pada generasi juga pada masyarakat tersebut.

Nilai yang paling sedikit adalah nilai sosial, nilai sosial paling sedikit pada cerita rakyat asal usul batu serombau, bukan berarti nilai sosial pada masyarakat tidak ada, ada, namun pada cerita rakyat asal usul batu serombau ini bukan nilai

sosial ditemukan dominan sedikit. Walau sedikit ditemukan nilai sosial, 2 data yang ditemukan sudah menggambarkan kehidupan masyarakat yang memiliki cerita rakyat tersebut, nilai sosial 2 data tersebut pertama, suka menolong Suka menolong orang dalam kesusahan, menolong dalam bentuk apapun, menolong dengan tenaga, pikiran dan harta ini sudah menggambarkan kebiasaan masyarakat Rokan Hulu, contoh, saat saudara kemalangan atau sakit, masyarakat bergotong royong saling membantu, apa lagi pemuka masyarakat, seperti, kepala adat, para ulama, guru gaji dan seterusnya. Data kedua datang jika di undang, ini sudah mewakili bahwa masyarakat yang memiliki cerita rakyat tersebut memiliki nilai sosial yang tinggi, namun dalam cerita rakyat asal usul batu serombau ini yang ditonjolkan adalah nilai keagamaan.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat asal usul batu serombau yang dominan adalah nilai keagamaan dan yang paling sedikit adalah nilai sosial, nilai keagamaan sebanyak 7 data dan nilai sosial 2 data. Tidak diragukan lagi bahwa cerita rakyat asal usul batu serombau ini mengandung nilai keagamaan. Yang artinya cerita rakyat asal usul batu serombau adalah cerita rakyat yang religius untuk pendidikan masyarakat tempat dan penikmat cerita tersebut. Cerita rakyat asal usul batu serombau ini, salah satu media pendidikan untuk generasi dan masyarakat penikmat cerita rakyat tersebut.

SIMPULAN

Dari penelitian terdapat disimpulkan bahwa ditemukan 3 nilai-nilai pada cerita rakyat asal usul batu serombau, dari seluruh data yang ditemukan terdapat 12 data nilai-nilai. Nilai keagamaan sebanyak 7 data, nilai sosial sebanyak 2 data dan nilai moral sebanyak 3 data. Data yang dominan banyak adalah nilai keagamaan dan nilai dominan sedikit adalah nilai sosial. Nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat asal usul batu serombau adalah media pendidikan untuk generasi, masyarakat dan penikmat cerita rakyat. Dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat ini milik masyarakat dominan memeluk agama islam serta menganut kepercayaan ilmu tarikat, “*bersuluk*” ditambah lagi cerita ini milik masyarakat Rokan Hulu, di mana kabupaten Rokan Hulu ini memiliki julukan, “Negri seribu Suluk” banyak rumah-rumah tempat bersuluk, yaitu tempat beribadah bagi masyarakat yang ingin mengamalkan ilmu tasauh. Sebab nilai keagamaan lebih menonjol pada cerita rakyat asal usul batu serombau ini karena cerita rakyat ini cerita religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak Zaidan,dkk. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azizah, N. A., Waluyo, H. J., & Ulya, C. (2019). Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di Sma Literature Psychology Study and Character Education Value of Rantau 1 Muara Novel

- By Ahmad Fuadi an. *Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(April 2019), 176–185.
- Akbar, K. (2019). *Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Wadu Parapi” Pada Masyarakat Desa Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat*. 9–18.
- Endraswara, S. (2009). *Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Haryanto, F. (2020). Analisis Nilai-Nilai dalam Teks Cerita Rakyat La Golo si Anak Pemas: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Universitas Muhammadiyah Mataram*, 14–16.
- Lindarti. (2013). *Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat di Kabupaten Karanganyar*. Denpasar: Universitas Udayana
- Pasaribu, F. R. (2016). *Nilai-Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Kubah Terbang: Analisis Sosiologi Sastra*.
- Mayrita, H., & Sari, A. P. I. (2017). Peserta Didik Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia. *Seminar Ilmiah Kerja Sama Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan Dan Universitas Di Sumatera Selatan*, 1–11. <http://eprints.binadarma.ac.id/id/eprint/3578>
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suhaimi. (2014). *Struktur dan fungsi cerita rakyat Pak Alui Sastra Lisan Masyarakat Melayu Sanggau Kabupaten Sanggau*.
- Subyantoro, Arief, dan Suwanto, FX. 2006. *Metode & Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Yunus, B., Yusri, Y., Zainuddin, Y., dan Ramli, G. (2012). *Struktur Sastra Lisan Kluet*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa